



ANALISA PELUANG DAN ANCAMAN/ TANTANGAN PERDAGANGAN PRODUK PERKEBUNAN KOPI (STUDI KASUS PADA PERDAGANGAN INDONESIA DENGAN MALAYSIA)

ANALYSIS OF OPPORTUNITIES AND THREATS/CHALLENGES OF COFFEE PLANTATION PRODUCTS TRADE (CASE STUDY ON INDONESIA TRADE WITH MALAYSIA)

Diah Safelani¹, Daspar²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Email: safelanidiah@gmail.com , daspar@pelitabangsa.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 05-06-2025

Revised : 07-06-2025

Accepted : 09-06-2025

Pulished : 11-06-2025

Abstract

This study aims to analyze the opportunities and threats in the trade of coffee plantation products between Indonesia and Malaysia. Indonesian coffee plays an important role in national exports, with Malaysia as one of the main markets for Indonesian coffee products. Based on secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and other related sources, this research finds that despite significant opportunities in increasing coffee export volumes, several challenges must be faced, such as competition with other producing countries, dependence on raw product exports, strict regulations, and changing consumer preferences. The study also identifies the importance of product diversification and innovation to enhance Indonesia's coffee competitiveness in the Malaysian market. Therefore, policy development and collaboration between the government, industry players, and coffee farmers are key to overcoming challenges and leveraging existing opportunities.

Keywords: *Coffee trade, Indonesia, Malaysia*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman dalam perdagangan produk perkebunan kopi antara Indonesia dan Malaysia. Kopi Indonesia memiliki peran penting dalam ekspor nasional, dengan Malaysia sebagai salah satu pasar utama bagi produk kopi Indonesia. Berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber terkait lainnya, penelitian ini menemukan bahwa meskipun ada peluang besar dalam peningkatan volume ekspor kopi Indonesia, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi, seperti persaingan dengan negara produsen lain, ketergantungan pada ekspor produk primer, regulasi yang ketat, serta perubahan preferensi konsumen. Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya diversifikasi produk dan inovasi untuk meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar Malaysia. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, serta petani kopi menjadi kunci dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Kata Kunci: *Perdagangan kopi, Indonesia, Malaysia*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan, termasuk di antaranya adalah komoditas kopi. Kopi menjadi salah satu produk unggulan ekspor Indonesia yang memiliki daya saing tinggi di pasar global.



Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), dalam lima tahun terakhir (2019–2023), ekspor kopi Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif namun tetap menjadi kontributor penting terhadap devisa negara (Lidianti, dkk, 2024). Malaysia sebagai negara tetangga sekaligus mitra dagang strategis, memainkan peran penting dalam rantai perdagangan produk pertanian dan perkebunan Indonesia, termasuk kopi. Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Malaysia dalam konteks produk kopi memiliki nilai strategis, mengingat kedekatan geografis dan kesamaan preferensi konsumen (Putri, dkk, 2024). Namun demikian, dinamika perdagangan kopi antara kedua negara tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga berbagai tantangan dan potensi ancaman yang perlu dikaji secara mendalam.

Peluang yang muncul dalam perdagangan kopi dengan Malaysia antara lain adalah meningkatnya permintaan konsumen terhadap kopi spesialti dan kopi organik, perkembangan tren kedai kopi modern, serta kebijakan perdagangan bebas di kawasan ASEAN yang mempermudah lalu lintas barang (Yunita, 2021). Data dari International Trade Centre (ITC) dan Kementerian Perdagangan RI menunjukkan bahwa Malaysia menjadi salah satu tujuan ekspor utama kopi olahan dari Indonesia dalam lima tahun terakhir, dengan nilai yang cenderung meningkat setiap tahunnya, terutama pada produk bernilai tambah. Di sisi lain, perdagangan kopi Indonesia dengan Malaysia juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti ketatnya persaingan dengan produk dari negara lain seperti Vietnam dan Brasil, serta standar kualitas dan sertifikasi yang diterapkan Malaysia terhadap produk impor. Selain itu, perubahan regulasi, fluktuasi harga global, serta isu keberlanjutan dan ketelusuran rantai pasok turut menjadi faktor yang memengaruhi stabilitas perdagangan kopi antarnegara (Atmadji, dkk, 2019).

Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis peluang serta tantangan/ancaman yang dihadapi Indonesia dalam perdagangan produk perkebunan kopi dengan Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber terpercaya seperti BPS, ITC, dan laporan lembaga perdagangan resmi lainnya dalam kurun waktu 2019–2023 (Octaviany, dkk, 2024). Fokus utama analisis terletak pada dinamika ekspor-impor, struktur pasar, serta kebijakan perdagangan yang berpengaruh terhadap hubungan dagang kedua negara. Melalui studi kasus ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan strategis bagi pelaku industri kopi dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan daya saing kopi Indonesia di pasar regional, khususnya Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan yang harus diantisipasi agar perdagangan kopi dapat berkelanjutan dan berkontribusi optimal terhadap perekonomian nasional (Jamil, 2019).

METODE

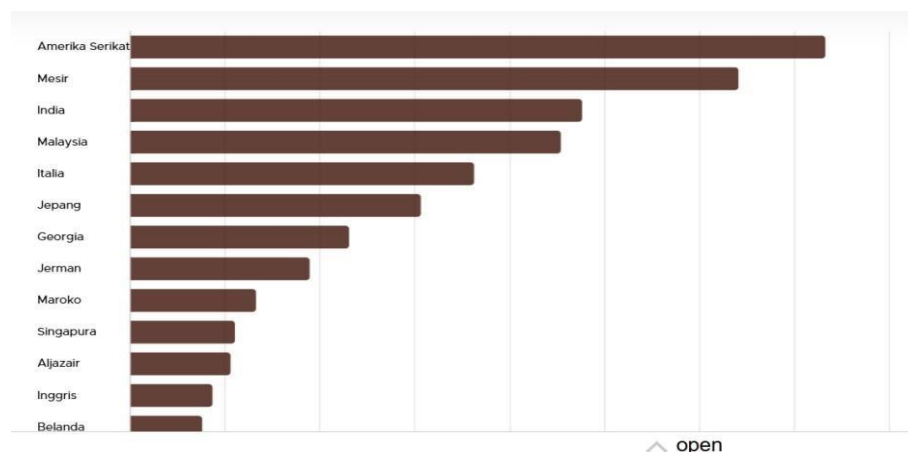
Jenis penelitian yang digunakan yaitu kajian kepustakaan (*Library Research*). Kajian Kepustakaan bukan sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku. Kajian kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, kegiatan tersebut berupa membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Adapun ciri-ciri utama dalam Kajian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks, atau data angka, yang buka dari saksi mata. *Kedua*, data yang digunakan dalam penelitian yaitu bersifat *ready made* siap pakai, *ketiga*, data Pustaka pada umumnya adalah sumber sekunder, *keempat*, kondisi data Pustaka terbebas dari ruang dan waktu (Zed, 2014).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan Indonesia – Malaysia

Malaysia menempati posisi keempat sebagai negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia pada tahun 2023, dengan volume mencapai 22.690,9 ton dan nilai sebesar US\$60,60 juta. Posisi ini menunjukkan peran strategis Malaysia dalam perdagangan kopi Indonesia, mengingat kedekatan geografis dan hubungan ekonomi yang erat antara kedua negara. Permintaan kopi di Malaysia terus meningkat, seiring dengan pertumbuhan industri minuman dan perubahan gaya hidup konsumen (Sukmaningrum, 2024). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa sepanjang Januari hingga September 2024, ekspor kopi Indonesia ke Malaysia mencapai 32,33 ribu ton. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, mencerminkan tren positif dalam perdagangan kopi antara kedua negara. Peningkatan ini didorong oleh permintaan yang stabil dan upaya promosi yang dilakukan oleh pelaku industri kopi Indonesia. (Lazuardi, 2024)



Gambar 1. Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia 2023 Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik)

Produk kopi yang diekspor ke Malaysia tidak hanya berupa biji kopi mentah, tetapi juga mencakup kopi olahan seperti ekstrak, esens, dan konsentrat yang mengandung tambahan gula. Pada periode Januari hingga September 2024, ekspor kopi olahan Indonesia mencapai volume yang signifikan, menunjukkan diversifikasi produk yang ditawarkan kepada pasar Malaysia (Ahmad, 2024). Diversifikasi ini memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk kopi Indonesia di pasar internasional. Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) telah mengambil langkah proaktif dalam meningkatkan ekspor kopi ke Malaysia. Pada Januari 2025, Sumsel melakukan ekspor perdana sebanyak 277,2 ton kopi ke Malaysia dan Australia, dengan nilai mencapai Rp33,6 miliar (Admin, 2025). Inisiatif ini menunjukkan komitmen daerah dalam memperluas pasar ekspor dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor perkebunan kopi.

Meskipun terdapat peluang besar, perdagangan kopi antara Indonesia dan Malaysia juga menghadapi tantangan. Persaingan dengan negara produsen kopi lainnya, seperti Vietnam dan Brasil, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi daya saing. Selain itu, standar kualitas dan regulasi impor yang ketat di Malaysia memerlukan perhatian khusus dari eksportir Indonesia untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan tersebut. Untuk memaksimalkan potensi perdagangan kopi dengan Malaysia, Indonesia perlu terus meningkatkan kualitas produk, diversifikasi varian



kopi, dan memperkuat branding kopi Indonesia di pasar internasional. Kerja sama antara pemerintah, pelaku industri, dan petani kopi sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekspor. Dengan strategi yang tepat, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pemasok utama kopi ke Malaysia dan pasar global lainnya.

Ancaman Perdagangan

Salah satu ancaman utama dalam perdagangan kopi antara Indonesia dan Malaysia adalah persaingan yang ketat dengan negara-negara produsen kopi lainnya, seperti Vietnam dan Brasil. Vietnam, khususnya, dikenal sebagai produsen kopi robusta terbesar di dunia dengan biaya produksi yang lebih rendah dibanding Indonesia. Malaysia sebagai negara pengimpor tentunya mempertimbangkan faktor harga dan ketersediaan stok, yang membuat posisi Indonesia rentan jika tidak mampu bersaing dari segi harga dan efisiensi produksi. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia ke Malaysia masih berupa kopi mentah atau dalam bentuk primer (green bean), yang memiliki nilai tambah rendah (Suwali, dkk, 2022). Ketergantungan pada komoditas primer ini menjadi ancaman tersendiri karena membuat Indonesia lebih rentan terhadap fluktuasi harga global. Sementara itu, negara lain telah banyak mengembangkan ekspor kopi olahan atau siap konsumsi yang memberikan nilai tambah lebih tinggi dan margin keuntungan yang lebih besar.

Malaysia memiliki standar mutu dan ketentuan teknis tertentu yang harus dipenuhi oleh produk impor, termasuk kopi. Sertifikasi mutu, ketelusuran (traceability), dan kepatuhan terhadap standar kesehatan dan keamanan pangan menjadi prasyarat penting. Jika pelaku industri kopi di Indonesia tidak mampu memenuhi regulasi ini secara konsisten, maka akses pasar Malaysia dapat terhambat atau bahkan ditolak. Hal ini menjadi tantangan besar terutama bagi petani kecil dan koperasi yang belum memiliki fasilitas sertifikasi lengkap (Atmadji, dkk, 2019). Konsumen Malaysia, terutama di kota-kota besar, menunjukkan kecenderungan berpindah pada kopi spesialti dan produk kopi siap saji dengan kualitas premium. Jika produsen kopi

Indonesia tidak mampu mengikuti perubahan selera pasar ini dengan inovasi produk dan branding yang kuat, maka posisi mereka dapat tergeser oleh produk dari negara lain yang lebih adaptif terhadap tren tersebut. Kurangnya promosi merek dan inovasi produk dapat melemahkan daya saing kopi Indonesia di Malaysia.

Kopi Indonesia juga menghadapi tekanan dari isu lingkungan, seperti deforestasi, penggunaan pestisida, dan praktik pertanian tidak ramah lingkungan. Negara-negara pengimpor, termasuk Malaysia, semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dan etika produksi dalam memilih produk pertanian. Jika sektor perkebunan kopi Indonesia tidak segera mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, hal ini bisa menjadi ancaman serius terhadap kelangsungan ekspor ke negara-negara yang menuntut transparansi dan sertifikasi hijau (Jami, 2019). Terakhir, ketergantungan yang tinggi terhadap pasar regional seperti Malaysia dapat menjadi ancaman jika terjadi ketegangan diplomatik, krisis ekonomi, atau kebijakan perdagangan yang membatasi impor. Diversifikasi pasar ekspor menjadi hal penting untuk mengurangi risiko ini. Ketergantungan terhadap satu atau dua negara tujuan ekspor membuat sektor kopi Indonesia rentan terhadap gejolak eksternal yang berada di luar kendali.



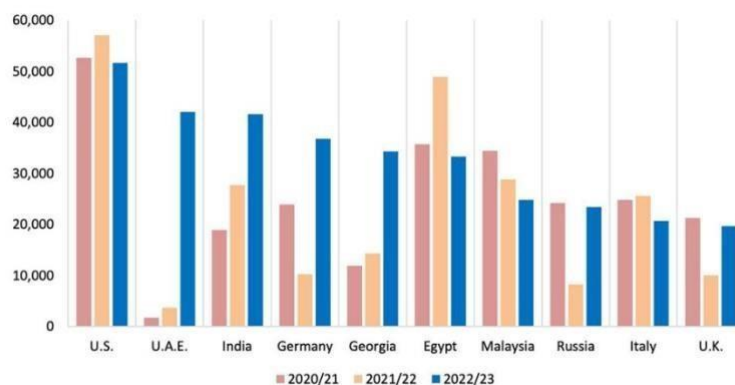
Regulasi dan Kebijakan Perdagangan



Gambar 2. Perkembangan Ekspor dan Import Kopi Sumber: Bloombergtechnz.com

Malaysia secara konsisten menjadi salah satu negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia. Pada tahun 2023, Malaysia menempati posisi keempat dengan volume ekspor sebesar 22.690,9 ton dan nilai mencapai US\$60,60 juta (Sukmaningrum, 2024). Tren ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencerminkan permintaan yang stabil dan hubungan dagang yang erat antara kedua negara. Ekspor kopi Indonesia ke Malaysia tidak hanya terdiri dari biji kopi mentah, tetapi juga mencakup produk olahan. Menurut data BPS, sepanjang Januari hingga September 2024, ekspor kopi Indonesia mencapai 342,33 ribu ton dengan nilai US\$1,49 miliar (Lazuardi, 2024). Komoditas utama yang diekspor meliputi kopi robusta tidak digongseng (148,34 ribu ton), olahan kopi berbasis ekstrak dan esensi (74,488 ribu ton), serta kopi instan dalam kemasan kecil (54,37 ribu ton) (Lazuardi, 2024).

Figure 3. Indonesia Green Bean Exports Top Destinations, 2020-2023 (MT)



Source: Trade Data Monitor, LLC

Dalam periode Januari hingga September 2024, Malaysia menerima 32,33 ribu ton kopi dari Indonesia, menjadikannya salah satu dari tiga besar negara tujuan ekspor kopi Indonesia, bersama dengan Filipina (85,00 ribu ton) dan Amerika Serikat (31,73 ribu ton). Hal ini menegaskan pentingnya pasar Malaysia bagi industri kopi Indonesia. Peningkatan ekspor kopi ke Malaysia didorong oleh pertumbuhan industri minuman di Malaysia dan meningkatnya konsumsi kopi di kalangan masyarakatnya. Namun, tantangan tetap ada, termasuk persaingan dengan negara

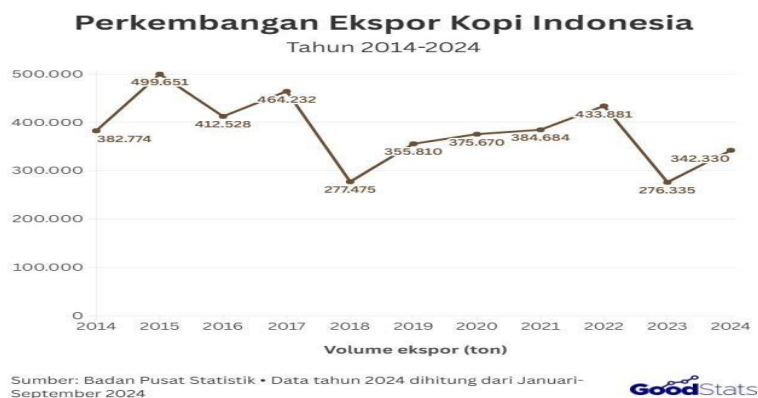


produsen kopi lain seperti Vietnam dan Brasil, serta kebutuhan untuk memenuhi standar kualitas dan regulasi impor yang ketat di Malaysia.



Gambar 3. Produksi Kopi di Indonesia

Untuk memaksimalkan potensi ekspor ke Malaysia, Indonesia perlu fokus pada peningkatan kualitas produk, diversifikasi varian kopi, dan penguatan branding kopi Indonesia di pasar internasional. Kerja sama antara pemerintah, pelaku industri, dan petani kopi sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekspor. Dengan strategi yang tepat dan pemanfaatan peluang yang ada, Indonesia memiliki potensi besar untuk memperkuat posisinya sebagai pemasok utama kopi ke Malaysia. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan dari sektor ekspor, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor perkebunan kopi nasional.



KESIMPULAN

Berdasarkan analisis perdagangan kopi antara Indonesia dan Malaysia, dapat disimpulkan bahwa hubungan dagang kedua negara menunjukkan tren yang positif dan strategis. Malaysia menempati posisi penting sebagai salah satu negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia, dengan peningkatan volume dan nilai ekspor dalam lima tahun terakhir. Peluang besar terlihat pada meningkatnya konsumsi kopi di Malaysia, diversifikasi produk kopi Indonesia (dari biji mentah hingga olahan), serta dukungan dari kebijakan ekspor daerah seperti yang dilakukan oleh Provinsi



Sumatera Selatan. Selain itu, kedekatan geografis dan kemudahan akses logistik juga menjadi keunggulan kompetitif Indonesia dalam menjangkau pasar Malaysia. Namun, peluang tersebut juga diiringi oleh sejumlah tantangan yang perlu diwaspadai. Persaingan ketat dengan negara produsen lain, ketergantungan pada ekspor komoditas primer, standar regulasi ketat dari Malaysia, perubahan preferensi konsumen, serta isu keberlanjutan menjadi ancaman nyata yang dapat menghambat pertumbuhan ekspor kopi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2025). Sumsel Ekspor Perdana 277,2 Ton Kopi ke Malaysia dan Australia. URL: https://sumselprov.go.id/detail/berita/sumsel-ekspor-perdana-2772tonkopi-ke-malaysia-a-dan-australia/baru?utm_source=chatgpt.com.
- Ahmad. (2024). BPS Catat Ekspor Kopi Indonesia Capai 342 Ribu Ton Hingga
- Atmadji, E., Priyadi, U., & Achiria, S. (2019). Perdagangan kopi Vietnam dan Indonesia di empat negara tujuan ekspor kopi utama: Penerapan model constant market share. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1), 37-46.
- Ghafur, M. F. (2016). Ketahanan Sosial Masyarakat Di Perbatasan: Studi Kasus Di Pulau Sebatik. *Masyarakat Indonesia*, 42(2), 233-247.
- Jamil, A. S. (2019). Daya Saing Perdagangan Kopi Indonesia di Pasar Global. *Agriekonomika*, 8(1), 26-35. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(5), 465717.
- Lazuardi, A. (2024). BPS: Ekspor kopi Januari-September 2024 capai 1,49 miliar dolar AS. URL: https://www.antaranews.com/berita/4398841/bps-eksporkopijanuari-september-2024-capai-149-miliar-dolaras?utm_source=chatgpt.com.
- Lidianti, E., Ramadhani, D., Dewi, M., & Alfiana, L. D. (2024). Peluang Dan Ancaman Perdagangan Produk Perkebunan Kopi Dan Kebijakan Untuk Mengatasinya: Studi Kasus Indonesia dengan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 220-224.
- Octaviany, T., Antora, S., Asnah, Y., & Nursiti, A. (2024). Peluang Dan Ancaman Perdagangan Produk Kakao Dan Kebijakan Untuk Mengatasinya: Studi Kasus Indonesia Dengan Malaysia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(1), 77-84.
- Putri, A., Novus, N., Utami, R. L., & Fauzan, M. R. (2024). Peluang Dan Ancaman Perdagangan Bebas Studi Kasus Indonesia–Malaysia Untuk Komoditas Pertanian Pada Biji Kopi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(4), 955-960.
- Sektor Perkebunan di Indonesia. *Perwira Journal of Economics & Business*, 2(2), 43-49.
- September 2024. URL: https://www.nawacitapost.com/nasional/27653540/bps-catat-eksporkopiindonesia-capai-342-ribu-ton-hinggaseptember2024?utm_source=chatgpt.com.
- Sukmaningrum, G. Z. (2024). Negara Tujuan Utama Ekspor Kopi Indonesia 2023. URL: https://data.goodstats.id/statistic/negara-tujuan-utama-eksporkopiindonesia-2023-fHQDP?utm_source=chatgpt.com.
- Suwali, S., Hendri Putranto, A., Bintang Panunggul, V., Putriana Nuramanah Kinding, D., & Noviani, F. (2022). Analisis Kontribusi Ekspor Kopi Terhadap PDB
- Yunita, P. (2021). Struktur tata kelola global value chains produk kopi dalam perdagangan kopi global: Studi komparatif kopi Indonesia dan Kopi Vietnam.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.